



Pengaruh Media Tiruan Materi Gejala Alam terhadap Sikap Sosial Peserta Didik

Nadia Rahmi^{1✉}, Tri Putri Juniar Indah², Nurul Aisyah Putri³, Zaitun Sahara⁴, Nirwana Anas⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : rahminadia068@gmail.com¹, pgmi4.putriaruan@uinsu.ac.id², pgmi4.Nurulaisyah@uinsu.ac.id³,
pgmi4.saharazaitun@uinsu.ac.id⁴, nirwanaanas@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Belajar itu bukan hanya tentang materi, tetapi belajar itu harus bisa membentuk sikap sosial anak yang akan terus berlangsung selama kehidupannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk memperbaiki sikap sosial peserta didik kelas IV di dua sekolah yaitu SD IT Nur Athifah sebagai kelompok kontrol dan MIS Raudhatun Amanah sebagai kelompok eksperimen. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan instrumen angket *skala likert* 4 indikator sikap sosial yaitu keberanian, kejujuran, toleransi dan gotong royong. Hasil penelitian yang didapatkan adalah meningkatnya setiap indikator sikap sosial peserta didik di MIS Raudhatun Amanah sebagai kelompok kontrol dengan peningkatan di indikator keberanian 6%, kejujuran 6%, toleransi 3%, dan gotong royong 3%. Pada SD IT Nur Athifah sebagai kelompok eksperimen meningkat dengan sangat signifikan di indikator keberanian 8%, kejujuran 19%, toleransi 13%, dan gotong royong 10%. Pernyataan tersebut menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) yaitu penggunaan media Setengah Gunung Merapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial peserta didik.

Kata Kunci: Sikap Sosial, Media Tiruan, IPA.

Abstract

Learning is not only about the material, but learning must be able to shape the child's social attitudes that will continue throughout his life. The purpose of this writing is to improve the social attitudes of grade IV students in two schools, namely SD IT Nur Athifah as a control group and MIS Raudhatun Amanah as an experimental group. The type of quantitative research used is experimental research with likert scale questionnaire instruments 4 indicators of social attitudes, namely courage brave, honesty, tolerance and mutual assistance. The results of the study obtained were an increase in every indicator of social attitudes of students in MIS Raudhatun Amanah as a control group with an increase in indicators of courage 6%, honesty 6%, tolerance 3%, and mutual assistance 3%. In SD IT Nur Athifah as an experimental group increased very significantly in the indicators of courage 8%, honesty 19%, tolerance 13%, and mutual assistance 10%. The statement shows an alternative hypothesis (Ha), namely the use of Semi Mount Merapi media has a significant influence on the social attitudes of students.

Keywords: Social Attitudes, Imitation Media, Science.

Copyright (c) 2024 Nadia Rahmi, Tri Putri Juniar Indah, Nurul Aisyah Putri, Zaitun Sahara, Nirwana Anas

✉ Corresponding author :

Email : Rahminadia068@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.5739>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sikap adalah pikiran atau perasaan manusia yang diluapkan melalui tingkah laku seseorang yang dilakukan berdasarkan perasaan yang dialami dan di tunjukkan kepada orang lain. Dan sikap ini berkaitan dengan apa yang dipelajari oleh seseorang, apa yang dilihat oleh seseorang yang kemudian diterapkan melalui tingkah lakunya (Kusumasari, 2015). Dari pengertian sikap yang telah diuraikan, terdiri dari tiga unsurnya yaitu kognitif, afektif dan konatif, bisa melahirkan sikap positif (menerima) dan negatif (menolak) terhadap suatu stimulus (objek).

Perilaku adalah tingkah laku. Myers menjelaskan bahwa “sikap mempunyai kaitan dengan perilaku”. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal ini diperkuat oleh Breckler yang mengatakan bahwa “sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.” Sementara Carison menunjukkan bahwa “perilaku akan lepas dari sikap yang ada pada diri seseorang” (Syamaun, 2019).

Sosial berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. Pada strukturnya, sosial adalah suatu hubungan masyarakat yang pasti berhubungan dengan pihak lain, seperti individu, keluarga, kelompok dan didalam posisi sosial itu didasarkan pada nilai dan norma yang berlaku pada suatu lingkungan masyarakat yang berlaku (Saepudin et al., 2022).

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak bisa dikatakan oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya. Sikap sosial adalah bagaimana cara kita berinteraksi atau membaaur dengan teman, keluarga, atau masyarakat luas yang ada disekitar kita (Barokah, 2016).

Sikap sosial terdiri dari enam aspek yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri (Dewi et al., 2021). Aspek sikap sosial juga terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dapat kita artikan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas semata tetapi berkepribadian (berkarakter) sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Gusviani, 2016).

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, terutama di era modern saat ini. Dengan adanya pendidikan, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas akan semakin mudah dilakukan. Jika pendidikan berkualitas, maka sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu Negara akan cenderung baik. Sikap merupakan kesiapan senantiasa cenderung berperilaku atau beraksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Oleh karena itu, banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecendrungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial melalui media tiruan.

Media tiruan dapat dinyatakan sebagai media yang dibuat menyerupai benda asli yang digunakan dalam kelancaran kegiatan proses pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian siswa (Wicaksana, 2016). Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Mulyani, 2015). Jadi alat peraga merupakan suatu benda nyata yang dapat dilihat dan atau dapat didengar difungsikan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya alat peraga ini siswa menjadi lebih jelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru salah satunya materi tentang gunung merapi. Dengan media tiruan ini kami membuat invonasi baru yaitu setengah gunung merapi yang mana akan memperlihatkan proses dari letusan gunung merapi.

Keberadaan gunung api di Indonesia merupakan akibat dari posisi Indonesia yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Australia, lempeng Samudera Hindia dan

Samudera Pasifik. Letusan gunung api adalah salah satu sumber bencana yang sering menimbulkan banyak korban dan kerugian (Nugroho, 2018). Akibat dari bencana gunung meletus. Dapat menyebabkan kerugian seperti timbulnya korban jiwa manusia, Kerusakan lingkungan, kerugian harta Benda, dan dampak psikologis (Dwi Antono, 2017). Banyaknya bencana alam itu dapat mempengaruhi sikap sosial masyarakat yang harus diajarkan sejak dini sedari masih duduk di Pendidikan Sekolah Dasar. Tetapi kenyataan di lapangan, masih banyak orang-orang bukan hanya dari golongan anak-anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar bahkan orang disekitar kita yang masih kurang dalam sikap sosial nya di lingkungan masyarakat.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian Mellyta Uliyandri, dkk dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dan penggunaan media pembelajaran alat peraga (gunung berapi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 013 Bengkulu Utara. Berdasarkan data, siklus II memiliki potensial yang cukup tinggi untuk meningkatkan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikkannilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa disetiap siklusnya, tahap pra-siklus 64,79 (33,33%), siklus satu 66,04 (50,00%), siklus dua 76,25 (95,85% (Mellyta & Lubis, 2020). Ditambah dengan penelitian Clarita Andriyana Cahyani, dkk dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik menggunakan media video animasi BELAGUPI dengan model pembelajaran STAD mencapai presentase klasikal sebesar 91% dengan rata-rata nilai posttest 74,77 dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70, diperoleh t_{hitung} 14,79 dengan $n = 22$, dan t_{tabel} 2,07. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,79 > 2,07$ sehingga H_0 ditolak (Cahyani et al., 2020). Ditambah dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA materi gunung api. Peningkatan didasarkan pada hasil pratindakan hanya 45% dari keseluruhan siswa yang aktif. Pada siklus 1 menjadi 60% pada pertemuan pertama 70% pertemuan kedua dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 80% (Jonkenedi, 2017). Maka berdasarkan diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan medianya, tujuan penelitiannya, dan jenis pendekatan penelitiannya.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik di SDN dalam materi Gejala Alam Gunung Merapi dan kami menggunakan Model Tiruan Setengah Gunung agar peserta didik dapat melihat prosesnya dan dari proses itu peserta didik bisa mengembangkan sikap sosialnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Posstest Design*. Instrumen penelitian yang dipilih adalah angket sikap sosial *skala likert*. *Skala likert* (Retnawati, 2015) adalah pernyataan yang disertai dengan pilihan, pilihan itu biasanya berupa frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Adapun sikap sosial yang diambil adalah sikap toleransi, sikap gotong royong, sikap kejujuran dan sikap keberanian.

Tabel. 1 Skala Likert

Pernyataan Respoden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2023 dan durasi penelitian 45 menit. Dalam penelitian ini subyek yang kami gunakan adalah peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatun Amanah Medan Marelan sebanyak 17 anak didik dan VI di Sekolah Dasar Annur Medan Tembung sebanyak 19 anak didik. Kelas eksperimen VI di SD IT Nur Athifah Medan menggunakan media tiruan berupa setengah gunung merapi bisa dilihat di Youtube (<https://youtu.be/JCKv9RP-K4>), sedangkan kelas kontrol MIS Raudhatun Amanah menggunakan metode ceramah. Semua populasi menjadi sample yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Media Setengah Gunung Merapi



Gambar 2. Media Setengah Gunung Merapi

Terdapat tiga tahapan saat penelitian ini dilakukan, yakni: (a) tahap persiapan eksperimen meliputi; Melaksanakan kegiatan observasi dengan melihat permasalahan apa yang sedang *trend* saat ini dikalangan peserta didik atau kesulitan yang sering ditemukan pada pelajaran IPA, menentukan materi pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, membuat RPP yang dibantu oleh Dosen pembimbing yaitu Ibu Nirwana Anas untuk menetapkan strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran tepat yang akan digunakan dalam penelitian ini, memilih sekolah yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pemberian *Pre-Test* pada anak didik di kedua sekolah masing-masing. (b) tahap pelaksanaan eksperimen meliputi; diberi satu kali perlakuan, memberikan *Post-Test*. (c) tahap akhir eksperimen meliputi; analisis data, melaksanakan uji reabilitas dan validitas.

Pedoman pengumpulan data menggunakan angket sikap sosial *skala likert* adalah setiap indikator dan sub indikator yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Toleransi	Menghargai perbedaan perbedaan suku, agama dan warna kulit.	2 (7 N, 8 P)
	Bekerja sama dengan orang lain yang memiliki perbedaan dari dirinya	1 (5) P
Gotong Royong	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan	1 (6) N
	Mengajak teman untuk bekerja sama membantu teman yang sedang kesulitan	2 (9 N,12 P)
Kejujuran	Tidak mengambil barang yang bukan haknya	1 (4) P
	Tidak menyalahkan orang lain atas apa yang telah terjadi	2 (3 N,11 P)
Keberanian	Tidak canggung dalam bertindak	2 (2 P,10 N)
	Tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu	1 (1) P

Keterangan:

- P = Positif
 N = Negatif

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan langkah-langkah berikut:

1. Untuk mencari sikap sosial dengan melakukan pembagian angket yang diperoleh dalam bentuk presentasi jawaban yang diperoleh dari nilai skor aktual dikali dengan skor ideal angket kemudian dikalikan 100%.
2. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas suatu angket/kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Jenis korelasi yang kami gunakan adalah Korelasi Perason antara skor setiap pernyataan dan skor aktual item.

Tabel 3. Teknik Analisis Data dengan Angket

Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
SS (4)			4 x F	jmlh skor x 100
S (3)			3 x F	
KS (2)			2 x F	
TS (1)			1 x F	
Jumlah		Jumlah F	Jumlah Skor	Jumlah Presentase
Skor Maksimal	4 x jumlah siswa x jumlah item			
Presentasi Rata-Rata	Jumlah skor/skor maks x 100			
Kriteria				

Sumber: (Nazir, 1988)

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Interprestasi
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Sedang
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Cara memperoleh angka korelasi dalam uji validitas adalah dengan alat bantu *software* Microsoft Excel. Salah satu metode pengujian reabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach. Standar yang digunakan adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua sekolah yang berbeda yakni MIS Raudhatul Amanah sebagai kelompok kontrol dan SD IT Nur Athifah sebagai kelompok eksperimen memiliki perbandingan yang sangat tinggi. Melalui wawancara dari peserta didik di kedua sekolah, diketahui bahwa ada beberapa anak yang mau mengambil barang yang bukan miliknya seperti mengambil pulpen, penghapus, rol dan alat tulis lainnya yang lebih parahnya adalah uang yang tergeletak di lantai. Tidak peduli perempuan atau laki-laki mereka mau melakukan kekerasan fisik, seperti memukul, menjitak, dan sebagainya. Untuk gotong royong, mereka semua mau mengerjakannya tetapi harus dipaksa terlebih dahulu, tidak ada memiliki rasa tanggungjawab. Maka dengan adanya penelitian ini, dapat kita lihat sebagai berikut:

Analisis Data

Post-Test

Indikator Keberanian

Tabel 5. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
1.	Saya merasa takut dengan bencana gunung meletus, sehingga saya tidak akan membantu teman yang sedang terkena musibah	4	7	28	50%	4	7	28	46%
		3	8	24	43%	3	9	27	44%
		2	2	4	7%	2	3	6	10%
		1	0	0	0%	1	0	0	0%
Jumlah			17	56	100%		19	61	100%
Skor Maksimal			68				76		
Presentasi Rata-rata			82%				80%		
Kriteria			sangat kuat				Kuat		

Tabel 6. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
2, 10	Saya akan meminta orang tua saya untuk membantu	4	3	12	13%	4	11	44	39%
		3	21	63	66%	3	16	48	42%

memberikan donasi meski tak banyak kepada mereka yang terkena musibah	2 1	10 0	20 0	21% 0%	2 1	11 0	22 0	19% 0%
). Saya akan marah kepada orang tua saya, jika mereka memberikan donasi karena uang kami akan habis jika memberikannya								
Jumlah				100				100
		34	95	%		38	114	%
Skor Maksimal				136				152
Presentasi Rata-rata				70%				75%
Kriteria				Kuat				Kuat

Sumber: Data Primer

Keterangan:

F (Frekuensi) = Jumlah siswa

Jlh (Jumlah) = Hasil dari Skor x Frekuensi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% presentasi yang didapatkan dalam menjawab pernyataan pada sub indikator B kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen diperoleh 80% dengan kriteria sangat kuat dengan selisih 2%. Pada sub indikator A mendapat 70% pada kelas kontrol dan 75% pada kelas eksperimen dengan selisih 5% pada kelas kontrol dan eksperimen.

Indikator Kejujuran

Tabel 7. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
4.	Ketika membantu teman yang terkena musibah, saya akan memberikan barang yang saya temukan ke pos bencana alam	4	1	4	9%	4	3	12	22%
		3	10	30	65%	3	11	33	60%
		2	6	12	26%	2	5	10	18%
		1	0	0	0%	1	0	0	0%
	Jumlah		17	46	100%		19	55	100%
	Skor Maksimal			68				76	
	Presentasi Rata-rata			68%				72%	
	Kriteria			Kuat				Kuat	

Sumber: Data Primer

Tabel 8. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
3, 11	Saya akan menyalahkan teman yang tinggal di daerah gunung meletus jika sudah tau akibatnya	4	10	40	38%	4	10	40	36%
		3	19	57	54%	3	15	45	41%
		2	3	6	6%	2	13	26	23%

	1	2	2	2%	1	0	0	0%
1. Saya akan berdoa kepada Allah agar orang-orang yang terkena musibah dilindungi dan diberi kesabaran dan ketabahan								
Jumlah				100				100
		34	105	%		38	111	%
Skor Maksimal		136				152		
Presentasi Rata-rata		77%				73%		
Kriteria		Kuat				Kuat		

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 77% presentasi yang didapatkan dalam menjawab pernyataan pada sub indikator B kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen diperoleh 73% dengan kriteria sangat kuat dengan selisih 4%. Pada sub indikator A mendapat 68% pada kelas kontrol dan 72% pada kelas eksperimen dengan selisih 4% pada kelas kontrol dan eksperimen.

Indikator Toleransi

Tabel 9. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
7, 8	Saya tidak mau membantu teman yang berbeda agama dan warna kulit dari saya	4	3	12	23%	4	7	28	47%
		3	12	36	69%	3	7	21	36%
		2	2	4	8%	2	5	10	17%
		1	0	0	0%	1	0	0	0%
	Saya akan membantu mereka walaupun mereka berbeda dari saya, baik itu warna kulit maupun agama								
Jumlah				100				100	
			17	52	%		19	59	%
Skor Maksimal			68				76		
Presentasi Rata-rata			76%				78%		
Kriteria			Kuat				Kuat		

Sumber: Data Primer

Tabel 10. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
5.	Saya akan membantu mereka memberi masker tanpa meminta imbalan	4	9	36	36%	4	9	36	33%
		3	17	51	50%	3	14	42	39%
		2	6	12	12%	2	15	30	28%
		1	2	2	2%	1	0	0	0%
Jumlah		34	101	100%		38	108	100%	

Skor Maksimal	136	152
Presentasi Rata-rata	74%	71%
Kriteria	Kuat	Kuat

Sumber: Data Primer

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada sub indikator A kelas kontrol mendapat 76% sedangkan kelas eksperimen mendapat 78% dengan selisih sebesar 2%. Pada sub indikator B kelas kontrol mendapat 74% sedangkan pada kelas eksperimen mendapat 71% dengan selisih sebesar 3%.

Indikator Gotong Royong

Tabel 11. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
6.	Ketika membagikan masker itu, kami akan meminta bayaran untuk satuan masker yang diberikan ke masyarakat dengan harga Rp.1000.-	4	1	4	10%	4	6	24	41%
		3	8	24	59%	3	8	24	41%
		2	5	10	24%	2	5	10	17%
		1	3	3	7%	1	0	0	0%
Jumlah			17	41	100%		19	58	100%
Skor Maksimal			68				76		
Presentasi Rata-rata			60%				76%		
Kriteria			Cukup				Kuat		

Sumber: Data Primer

Tabel 12. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
9, 12	Saya tidak mau membantu teman yang berbeda agama dan warna kulit dari saya	4	3	12	13%	4	8	32	29%
		3	20	60	65%	3	19	57	51%
		2	9	18	20%	2	11	22	20%
2.	Saya akan membantu mereka walaupun mereka berbeda dari saya, baik itu warna kulit maupun agama	1	2	2	2%	1	0	0	0%
Jumlah					100				100
			34	92	%		38	111	%
Skor Maksimal			136				152		
Presentasi Rata-rata			68%				73%		
Kriteria			Kuat				Kuat		

Sumber: Data Primer

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada sub indikator A kelas kontrol mendapat 60% sedangkan kelas eksperimen mendapat 76% dengan selisih sebesar 16%. Pada sub indikator B kelas kontrol mendapat 68% sedangkan pada kelas eksperimen mendapat 73% dengan selisih sebesar 5%.

Pre-Test

Indikator Keberanian

Tabel 13. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
1.	Saya merasa takut dengan bencana gunung meletus, sehingga saya tidak akan membantu teman yang sedang terkena musibah	4	9	36	60%	4	17	68	92%
		3	8	24	40%	3	2	6	8%
		2	0	0	0%	2	0	0	0%
		1	0	0	0%	1	0	0	0%
Jumlah			17	60	100%		19	74	100%
Skor Maksimal				68				76	
Presentasi Rata-rata				88%				97%	
Kriteria			Sangat Kuat				Sangat Kuat		

Tabel 14. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
2, 10	Saya akan meminta orang tua saya untuk membantu memberikan donasi meski tak banyak kepada mereka yang terkena musibah	4	5	20	19%	4	12	48	38%
		3	25	75	73%	3	26	78	62%
		2	4	8	8%	2	0	0	0%
		1	0	0	0%	1	0	0	0%
Jumlah					100			100	
			34	103	%		38	126	%
Skor Maksimal				136				152	
Presentasi Rata-rata				76%				83%	
Kriteria			Kuat				Sangat Kuat		

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 88% presentasi yang didapatkan dalam menjawab pernyataan pada sub indikator B kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen diperoleh 97% dengan kriteria sangat kuat dengan selisih 9%. Pada sub indikator A mendapat 76% pada kelas kontrol dan 83% pada kelas eksperimen dengan selisih 7% pada kelas kontrol dan eksperimen.

Indikator Kejujuran

Tabel 15. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
4.	Ketika membantu teman yang	4	4	16	32%	4	12	48	70%

terkena musibah, saya akan memberikan barang yang saya temukan ke pos bencana alam	3 2 1	8 5 0	24 10 0	48% 20% 0%	3 2 1	7 0 0	21 0 0	30% 0% 0%
Jumlah		17	50	100%		19	69	100%
Skor Maksimal			68				76	
Presentasi Rata-rata			74%				91%	
Kriteria			Kuat				Sangat Kuat	

Sumber: Data Primer

Tabel 16. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
3, 11	Saya akan menyalahkan teman yang tinggal di daerah gunung meletus jika sudah tau akibatnya	4	18	72	63%	4	29	116	81%
		3	12	36	32%	3	9	27	19%
		2	2	4	4%	2	0	0	0%
		1	2	2	2%	1	0	0	0%
1.	Saya akan berdoa kepada Allah agar orang-orang yang terkena musibah dilindungi dan diberi kesabaran dan ketabahan								
	Jumlah		34	114	100%		38	143	100%
	Skor Maksimal		136			152			
	Presentasi Rata-rata		84%			94%			
	Kriteria		Sangat Kuat			Sangat Kuat			

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 84% presentasi yang didapatkan dalam menjawab pernyataan pada sub indikator B kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen diperoleh 94% dengan kriteria sangat kuat dengan selisih 10%. Pada sub indikator A mendapat 74% pada kelas kontrol dan 91% pada kelas eksperimen dengan selisih 17% pada kelas kontrol dan eksperimen.

Indikator Toleransi

Tabel 17. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
7, 8	Saya tidak mau membantu teman yang berbeda agama dan warna kulit dari saya	4	14	56	52%	4	25	100	72%
		3	14	42	39%	3	13	39	28%
		2	4	8	7%	2	0	0	0%
		1	2	2	2%	1	0	0	0%
	Saya akan membantu mereka walaupun mereka berbeda dari saya, baik itu warna kulit maupun agama								
	Jumlah		34	108	100%		38	139	100%

	%		%
Skor Maksimal	136		152
Presentasi Rata-rata	79%		91%
Kriteria	Kuat		Sangat Kuat

Sumber: Data Primer

Tabel 18. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
5.	Saya akan membantu mereka memberi masker tanpa meminta imbalan	4	3	12	23%	4	13	52	74%
		3	12	36	69%	3	6	18	26%
		2	2	4	8%	2	0	0	0%
		1	0	0	0%	1	0	0	0%
Jumlah			17	52	100%		19	70	100%
Skor Maksimal			68				76		
Presentasi Rata-rata			76%				92%		
Kriteria			Kuat				Sangat Kuat		

Sumber: Data Primer

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada sub indikator A kelas kontrol mendapat 79% sedangkan kelas eksperimen mendapat 92% dengan selisih sebesar 13%. Pada sub indikator B kelas kontrol mendapat 76% sedangkan pada kelas eksperimen mendapat 92% dengan selisih sebesar 16%.

Indikator Gotong Royong

Tabel 19. Jawaban Responden Sub Indikator A

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Skor	F	Jlh	%
6.	Ketika membagikan masker itu, kami akan meminta bayaran untuk satuan masker yang diberikan ke masyarakat dengan harga Rp.1000.-	4	3	12	28%	4	16	64	88%
		3	6	18	42%	3	3	9	12%
		2	5	10	23%	2	0	0	0%
		1	3	3	7%	1	0	0	0%
Jumlah			17	43	100%		19	73	100%
Skor Maksimal			68				76		
Presentasi Rata-rata			63%				96%		
Kriteria			Kuat				Sangat Kuat		

Sumber: Data Primer

Tabel 20. Jawaban Responden Sub Indikator B

No Butir	Pernyataan	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
		Skor	F	Jlh	%	Sko r	F	Jlh	%
9, 12	Saya tidak mau membantu teman yang berbeda agama dan warna kulit dari saya	4	5	20	21%	4	17	68	52%
		3	22	66	69%	3	21	63	48%
		2	5	10	10%	2	0	0	0%

2. Saya akan membantu mereka walaupun mereka berbeda dari saya, baik itu warna kulit maupun agama	1	0	0	0%	1	0	0	0%
Jumlah				100				100
		32	96	%		38	131	%
Skor Maksimal		136				136		
Presentasi Rata-rata		71%				96%		
Kriteria		Kuat				Sangat Kuat		

Sumber: Data Primer

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada sub indikator A kelas kontrol mendapat 63% sedangkan kelas eksperimen mendapat 96% dengan selisih sebesar 33%. Pada sub indikator B kelas kontrol mendapat 71% sedangkan pada kelas eksperimen mendapat 96% dengan selisih sebesar 25%.

Uji Validitas dan Reabilitas Kelas Kontrol

Tabel 21. Uji Validitas Kelas Kontrol

Butir	Rata-rata	r- hitung	Varian Butir	Pernyataan
1	36,9412	-0,0151	0,2647	Tidak Valid
2	36,9412	0,4419	0,1103	Valid
3	36,9412	0,8520	1,0588	Valid
4	36,9412	0,5955	0,5588	Valid
5	36,9412	-0,0077	1,0147	Tidak Valid
6	36,9412	-0,3253	0,3088	Tidak Valid
7	36,9412	0,7614	0,9044	Valid
8	36,9412	0,6492	0,3897	Valid
9	36,9412	0,6419	0,8088	Valid
10	36,9412	0,4982	0,4044	Valid
11	36,9412	0,6590	0,2426	Valid
12	36,9412	0,3071	0,2794	Valid
Jumlah		6,3456		
Varian Butir				
Varian Total		14,3088		
R₁₁		1,0935		
Reabilitas		sangat tinggi		

Sumber: Microsoft Excel

Tabel 22. Hasil Uji Reabilitas Cronbach Alfa

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
1,0935	Sangat Reliabel

Sumber: Microsoft Excel

Kelas Eksperimen

Tabel 23. Uji Validitas Kelas Eksperimen

Butir	Rata-rata	r- hitung	Varian Butir	Pernyataan
1	43,4211	-0,0195	0,0994	Tidak Valid
2	43,4211	0,0386	0,2281	Valid
3	43,4211	0,4889	0,2573	Valid
4	43,4211	0,4673	0,2456	Valid
5	43,4211	0,2353	0,1404	Valid
6	43,4211	0,4506	0,2281	Valid
7	43,4211	0,3102	0,2456	Valid
8	43,4211	0,3691	0,2281	Valid
9	43,4211	0,2118	0,2632	Valid
10	43,4211	0,2017	0,2281	Valid
11	43,4211	0,0715	0,0526	Valid
12	43,4211	0,1613	0,2456	Valid
Jumlah		2,4620		
Varian				
Butir				
Varian		2,0351		
Total				
R₁₁		1,0469		
Reabilitas		Sangat Tinggi		

Sumber: Microsoft Excel

Tabel 24. Hasil Uji Reabilitas Cronbach Alfa

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
1,0469	Sangat Reliabel

Sumber: Microsoft Excel

Tabel uji validitas dan reabilitas pada kelas kontrol dan eksperimen dapat kita lihat di perbedaan keduanya. Dimana pada tabel uji validitas kelas kontrol mendapat 9 valid di tiap-tiap butir dengan reabilitas sangat tinggi dengan jumlah 1,0935. Pada tabel uji validitas kelas eksperimen mendapat 11 valid di tiap-tiap butir pernyataan dengan reabilitas sangat tinggi dengan jumlah 1,0469.

Kedua sekolah menggunakan metode yang berbeda, kelas kontrol menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan media setengah gunung merapi. Keduanya tampak sangat jelas perbedaannya. Anak-anak pun sangat *excited* mengikuti pembelajaran karena mereka tahu bagaimana proses ledakan atau semburan yang terjadi pada gunung merapi.

Dari teori sikap sudah jelas bahwa terbentuknya sikap melalui proses belajar dari pengalaman. Oleh karena itu secara teori sikap bisa dibentuk melalui proses pendidikan. Meskipun demikian mengubah sikap tidak mudah, karena di dalam sikap terkandung muatan motivasi (dorongan) dan emosi. Sikap yang sudah menetap lama dalam jiwa seseorang dapat mewarnai secara dominan terhadap karakter kepribadiannya (Syamaun, 2019). Ini disebut juga dengan kecerdasan interpersonal, Kecerdasan interpersonal juga membantu anak usia sekolah dasar terlatih dan penuh empati terhadap kehidupan orang lain (Zuroida et al., 2023). Kecerdasan interpersonal juga mampu mengembangkan kemampuan kolaborasi anak usia sekolah

dasar dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini sangat diperlukan didalam proses pembelajaran terutama dalam proses pengerjaan proyek bersama (Kenedi et al., 2023).

Diperkuat dengan hasil penelitian, kaitan pembelajaran IPA dengan sikap sosial pada materi Gunung Merapi, yaitu pembelajaran IPA haruslah mencakup aspek-aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dimana interaksi ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk kreatifitas siswa. Menurut Yani bahwa sikap sosial merupakan perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan (Gusviani, 2016). Menurut Kurniawan, Astalini, & Anggraini, implikasi sosial dari IPA merupakan pengaruh atau dampak pembelajaran IPA di kehidupan sosial. Pengaruh yang dapat terjadi pada implikasi ini berupa sikap timbul pada diri siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA. Sikap terhadap IPA adalah suatu bentuk keteraturan berperilaku terhadap pembelajaran IPA yang teruji kebenarannya secara objektif (Wiza & Dewi, 2020).

Pengembangan sikap dan perilaku bagi siswa sangatlah penting karena hasil utama dari suatu proses pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku dari siswa. Begitu juga dengan menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPA sehingga dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan jaman. Tentunya mempunyai tujuan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia ketika di sekolah maupun diluar sekolah di masyarakat. Dalam hal ini akan menjadikan sekolah mencapai kualitas yang mempunyai akriditasi unggul yang beradab dan berakhlak yang baik (Permady et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil simpulan yaitu menggunakan model tiruan setengah gunung merapi untuk materi IPA terhadap sikap sosial peserta didik sangat berpengaruh karena hasil utama dari suatu proses pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku dari siswa, sehingga dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan jaman. Anak-anak bisa menjadi lebih fokus dan penasaran dengan pelajaran yang akan di pelajarnya secara langsung. Sebagai seorang guru, harus bisa memfokuskan peserta didiknya bukan hanya materi tetapi sikap sosialnya. Adapun hasil penelitian ini hanya berlaku pada subjek-subjek dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Nirwana Anas selaku pembimbing kami yang telah membantu kami dalam menyempurnakan artikel ini. Dan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan MIS Raudhatun Amanah dan SD IT Nur Athifah yang bersedia membantu kami sebagai objek penelitian kami, dan kepada teman seperjuangan kami yang bersama-sama menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. Terima kasih semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, F. N. (2016). Hubungan Sikap Sosial Dan Keterampilan Kewarganegaraan Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Global Citizen*, 1(1), 28. File:///Users/Andreataquez/Downloads/Guia-Plan-De-Mejora-Institucional.Pdf%0ahttp://Salud.Tabasco.Gob.Mx/Content/Revista%0ahttp://Www.Revistaalad.Com/Pdfs/Guias_Alad_11_Nov_2013.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.15446/Revfacmed.V66n3.60060.%0ahttp://Www.Cenetec.
- Cahyani, C. A., Untari, M. F. A., & Ardiyanto, A. (2020). Penerapan Media Video Animasi Bencana Alam Gunung Berapi (Belagupi) Dengan Model Pembelajaran Stad. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2).
- Dewi, S., Widiawati, U., & Anitra, R. (2021). *Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips : Studi Kasus Di Sd Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4. 3*, 141–150.
- Dwi Antono, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat

- 1511 *Pengaruh Media Tiruan Materi Gejala Alam terhadap Sikap Sosial Peserta Didik - Nadia Rahmi, Tri Putri Juniar Indah, Nurul Aisyah Putri, Zaitun Sahara, Nirwana Anas*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.5739>
- Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu-Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 1–8.
- Gusviani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 96–106.
- Jonkenedi, J. (2017). Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pendidikan Dasar*, 6(6).
<https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/7081>
- Kenedi, A. K., Fauziah, P. F., & Wibawa, L. (2023). Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2322–2332.
<https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V5i6.5702>
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 32–38.
- Mellyta, U., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 013 Bengkulu Utara. *Pendipa Journal Of Science Education*, 4(2), 74–78. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33369/Pendipa.4.2.74-7>
- Mulyani, T. (2015). *Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Slb Di Ypac Surakarta*. November, 200–205.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. 1988, 622.
- Nugroho, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 131–137.
<https://Doi.Org/10.36341/Jpm.V1i2.413>
- Permady, D. A., Taufik, H. N., & Mardiana, D. (2023). Pendidikan Adab Dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu-Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2258–2267.
- Retnawati, H. (2015). Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert Dan Pilihan Ganda Untuk Mengukur Self-Regulated Learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 156–167.
- Saepudin, A., Setiawati, A. F., & Qoyim, N. (2022). Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi Par Di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). *Adindamas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–139. <https://Doi.Org/10.37726/Adindamas.V1i2.323>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Bandung Alf* (P. 143).
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Wicaksana, A. (2016). Penggunaan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Slb Di Ypac Surakarta I Tahun 2011/2012. <https://Medium.Com/>, 1–12.
<https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Wiza, O. H., & Dewi, U. P. (2020). Implikasi Sikap Sosial, Minat Menambah Jumlah Waktu Belajar, Dan Ketertarikan Berkarir Di Bidang Ipa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, 6(2), 86.
<https://Doi.Org/10.30738/Natural.V6i2.5205>
- Zuroida, A., Kusnadi, S. K., Maharani, D., & Pambudi, D. H. T. (2023). Forgiveness Therapy Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2277–2284. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V5i6.5581>